

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses komunikasi dapat didefinisikan sebagai transfer informasi (pesan) dari komunikator atau pihak yang memberikan pesan kepada komunikan yaitu pihak yang menerima pesan. Dalam komunikasi ada istilah yang dikenal dengan gaya komunikasi. Gaya komunikasi adalah cara bagaimana komunikator menyampaikan pesan sehingga sampai kepada komunikan. Gaya komunikasi pada setiap manusia berbeda-beda, sehingga setiap komunikator memiliki ciri khas tersendiri dalam hal menyampaikan pesan kepada komunikan. Hal tersebut ditambah pula dengan semakin majunya internet dan berkembangnya media sosial dengan berbagai konten yang disuguhkan di dalamnya, sehingga tidak menutup kemungkinan menimbulkan pengaruh terhadap gaya komunikasi pengguna media sosial dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Menurut Norton, gaya komunikasi dibagi ke dalam beberapa bagian, diantaranya gaya dominan (*dominant style*), yaitu komunikator dominan cenderung dalam menguasai pembicaraannya. Gaya dramatis (*dramatic style*), yaitu komunikator cenderung terlalu berlebihan dalam pembicaraannya seperti menggunakan kiasan, fantasi, hingga permainan suara. Gaya animasi (*animated style*), yaitu warna dalam berkomunikasi. Komunikator berkomunikasi secara aktif dengan memakai bahasa non verbal. Seperti misalnya kontak mata, ekspresi wajah, dan *gesture* tubuh.

Gaya terbuka (*open style*), yaitu komunikator lebih terbuka dan tidak menyimpan rahasia kepada komunikan sehingga membentuk rasa percaya diri dalam komunikasi dua arah antara komunikator dan komunikan. Dalam gaya terbuka, komunikator juga kerap kali dapat berkomunikasi secara blak-blakan. Gaya argumentatif (*argumentative style*), yaitu komunikator cenderung lebih banyak dan lebih agresif dalam berargumen. Gaya santai (*relax style*), yaitu komunikator cenderung bersikap positif dan saling mendukung. Gaya atentif (*attentive style*), yaitu komunikator bersikap positif, sensitif, empati, dan menjadi pendengar yang aktif. Gaya berkesan (*impression style*), yaitu kemampuan komunikator dalam membentuk kesan terhadap komunikan. Gaya bersahabat (*friendly*), yaitu komunikator bersikap ramah saat berinteraksi dengan komunikan. Gaya yang tepat (*precise style*), yaitu komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan (Novitasari, 2016).

Proses komunikasi antar manusia juga didukung oleh adanya penggunaan media sosial yang memudahkan penggunaannya untuk berinteraksi jarak jauh. Media sosial adalah sebuah media *online* yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum (setiawati, 2015). Media sosial merupakan sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi secara virtual sehingga manusia dapat dengan mudah saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Relasi pertemanan dapat dijangkau dengan mudah melalui media sosial.

Banyaknya kegunaan yang ditawarkan oleh media sosial menyebabkan penggunaannya semakin banyak dan beragam. Ada banyak jenis media sosial yang sudah umum digunakan oleh masyarakat Indonesia seperti Whatsapp, Facebook, Twitter, Instagram, dan media sosial yang belakangan sedang *trending* yaitu media sosial TikTok. Berdasarkan hasil rekapitulasi dari *mobile insight analyst*, Indonesia menduduki peringkat kedua negara pemasangan aplikasi TikTok terbanyak per Juli 2020 yaitu sebesar 8,5%. Sedangkan posisi pertama diduduki oleh negara Amerika Serikat dengan 9,7% (Liputan6.com, 2020).

TikTok merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai efek yang menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya. Efek-efek tersebut juga dapat mempermudah pembuatan video pendek dengan hasil yang luar biasa pula tentunya. Media sosial berupa video dengan durasi pendek ini juga didukung oleh persediaan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat bebas menampilkan karyanya dengan berbagai jenis konten seperti tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya menjadi *content creator* (Usrina, 2021)

Tak sedikit dari pengguna media sosial yang kerap kali mengeluarkan bahasa-bahasa dengan gaya komunikasi yang berbeda sehingga menjadi ciri khas mereka. Hal tersebut kemudian ramai diikuti oleh para warganet atau pengguna media sosial lainnya. Seperti contohnya ungkapan yang sempat *viral* di media sosial TikTok yaitu “*gak mau, gak suka gelay*” yang dilontarkan oleh penyanyi Nissa Sabyan sempat

meramaikan media sosial. Dalam ungkapannya tersebut, Nisa Sabyan membuat-buat suaranya menjadi terdengar berlebihan. Gaya komunikasi yang sempat viral di jagat maya tersebut termasuk ke dalam salah satu gaya komunikasi *dramatic*, yaitu komunikator cenderung terlalu berlebihan dalam pembicaraannya seperti menggunakan permainan suara. Gaya komunikasi unik yang kerap viral oleh para penggunanya maupun artis tanah air dianggap “membumi” oleh warganet sehingga tak sedikit dari mereka yang mengikuti dan mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Pengguna media sosial TikTok *yang* semakin bertambah dan beragam, termasuk santriwati di SMA Darul Hijrah Puteri. Kemudian berdasarkan pengakuan dari para ustadzah disana yang mengungkapkan bahwa adanya perubahan gaya komunikasi dari santriwati SMA Darul Hijrah Puteri yang menirukan konten-konten yang viral di media sosial TikTok. Berdasarkan observasi pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara *online*, di SMA Darul Hijrah Puteri terdapat aturan yang tidak mengizinkan seluruh santriatinya untuk membawa alat elektronik ke dalam area pondok. Santriwati hanya dapat menggunakan *gadget* saat ada kunjungan tamu dari keluarga dan saat perpulangan liburan semester. Sehingga kecil kemungkinan untuk santriwati dapat mengakses berita atau konten-konten yang sedang *trending* di media sosial. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap gaya komunikasi pada santriwati SMA Darul Hijrah Puteri

yang terbilang jarang mengakses media sosial disebabkan adanya aturan yang tidak mengizinkan santriwiatinya penggunaan *gadget* di area pondok.

Peneliti berharap, hasil kajian ini dapat menjadi evaluasi bagi pembaca dan semua pengguna media sosial khususnya pengguna TikTok agar dapat memilih dan memilah segala hal yang ada di media sosial untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Harapannya, ketika melakukan interaksi serta komunikasi di dunia maya tidak lengah untuk mengontrol diri agar tidak mudah terpengaruh dengan kehadiran teknologi yang dapat memberikan berdampak negatif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu:

- 1) Intensitas penggunaan media sosial TikTok yang berpengaruh terhadap penggunanya serta semakin berkembangnya fitur-fitur dalam media sosial TikTok yang dapat menimbulkan perubahan perilaku komunikasi pada penggunanya.
- 2) Perubahan gaya komunikasi yang disebabkan oleh penggunaan media sosial Tiktok baik dari konten maupun fiturnya
- 3) Adanya konten-konten dalam media sosial TikTok yang dapat memberikan pengaruh terhadap penggunanya.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Seberapa besar tingkat intensitas penggunaan media sosial Tiktok dalam mempengaruhi gaya komunikasi santriwati SMA Darul Hijrah Puteri?
- 2) Gaya komunikasi apa yang paling dominan digunakan oleh santriwati SMA Darul Hijrah Puteri?
- 3) Konten-konten bagaimanakah yang paling dominan diakses oleh santriwati SMA Darul Hijrah Puteri?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Menunjukkan pengaruh konten pada media sosial TikTok terhadap gaya komunikasi pada Santriwati SMA Darul Hijrah Puteri.
- 2) Menunjukkan pengaruh penggunaan media sosial terhadap gaya komunikasi pada Santriwati SMA Darul Hijrah Puteri.
- 3) Menunjukkan seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap gaya komunikasi Santriwati SMA Darul Hijrah Puteri.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) **Manfaat Teoritis**, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Selain itu juga menambah pengetahuan terkait bidang

perkembangan media sosial TikTok dan perubahan gaya komunikasi serta sebagai masukan untuk penelitian-penelitian mendatang.

- 2) **Manfaat Praktis**, dapat menambah pengetahuan dalam penerapan pemanfaatan media sosial TikTok. Selain itu juga dapat menjadi bahan evaluasi khususnya kepada pengguna media sosial TikTok tentang bagaimana penggunaan aplikasi TikTok secara bijak dan tidak berlebihan sehingga tidak memberikan dampak buruk khususnya dalam hal gaya berkomunikasi yang dianggap kurang baik. Kemudian untuk masyarakat umum khususnya yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan agar dapat membuat langkah-langkah atau strategi pengendalian penggunaan media sosial TikTok di lingkungannya.